

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V SDN PENGANDOANAN KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR MELALUI PENERAPAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF

Ahmadi¹, Eni Yusnita²

¹Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

²MTS YPPI Wonorejo Belitang OKU Timur

E-mail: ¹ahmadisaumie87383@gmail.com, ²eniyusnita422@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Pembelajaran Akidah Akhlak yang masih menggunakan metode konvensional dianggap kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Untuk itu, media digital interaktif diintegrasikan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pengandoanan yang terdiri dari 30 siswa. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan pretest dan posttest serta observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan media digital interaktif. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen mencapai 83,5, sementara kelompok kontrol hanya memperoleh 74,2. Observasi juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan. Media digital interaktif memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai akidah dan akhlak dengan cara yang lebih aplikatif dan kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Disarankan agar guru mengintegrasikan lebih banyak media digital dalam proses pembelajaran dan melakukan pelatihan teknologi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran penggunaan media digital.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Media Digital Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas, SDN Pengandoanan*

Abstract

This study aims to assess the impact of using interactive digital media on students' learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak at SDN Pengandoanan, Buay Madang Timur District, OKU Timur Regency. Traditional methods of teaching Akidah Akhlak were found to be less effective in improving students' understanding of abstract concepts. Therefore, the integration of interactive digital media was intended to provide a more engaging and easily comprehensible learning experience. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach with a qualitative method, conducted in two cycles. Each cycle involved planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 30 fifth-grade students of SDN Pengandoanan. The learning outcomes were measured through pretests and posttests, as well as observations of students' learning activities. The results show a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of interactive digital media. The average posttest score of the experimental group was 83.5, while the control group only reached 74.2. Observations also revealed an increase in student engagement during the learning process, with the experimental group being more active in discussions and asking questions. The use of interactive digital media allowed students to better understand Akidah and Akhlak values in a more practical and contextual manner. This study concludes that the use of interactive digital media can improve learning outcomes in Akidah Akhlak and enhance student engagement in the learning process. It is recommended that teachers integrate more digital media in their

teaching methods and provide technology training to enhance teachers' skills in utilizing technology in education. Additionally, improving school infrastructure is essential to support the smooth implementation of digital media in the learning process.

Keywords: *Learning Outcomes, Akidah Akhlak, Interactive Digital Media, Classroom Action Research, SDN Pengandoanan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen penting dalam PAI adalah pembelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman yang kokoh dan membentuk karakter siswa yang mulia. Di SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tantangan tersendiri karena penggunaan metode konvensional yang masih dominan, seperti ceramah satu arah yang kurang melibatkan siswa secara aktif.¹

Di kelas V SDN Pengandoanan, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali dirasa monoton dan membosankan oleh siswa, yang berdampak pada rendahnya minat belajar mereka. Proses pembelajaran yang sebagian besar berbasis hafalan mengakibatkan siswa kesulitan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, banyak siswa yang hanya menghafal konsep-konsep agama tanpa dapat menginternalisasi atau mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan perlu diperbarui agar lebih menarik dan efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam.²

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media digital interaktif menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media digital yang menggabungkan elemen visual, audio, dan interaksi pengguna ini dapat menjadi sarana yang lebih menarik untuk mengajarkan konsep-konsep keagamaan yang abstrak. Penggunaan media digital interaktif memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar, serta memberikan pengalaman yang lebih mendalam dalam memahami materi pelajaran. Dengan penerapan media digital, proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif.³

Tujuan dari penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media ini diharapkan dapat mengubah materi pelajaran yang awalnya bersifat teoritis dan abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media digital ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, media digital interaktif bukan hanya bertujuan untuk memperbaiki metode pengajaran, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.⁴

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

² Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 15.

³ Heinich, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing, 1996), h. 59.

⁴ Rahmat Hidayat, "Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 90

SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan media digital interaktif diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.⁵

Inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Terutama dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, di mana siswa perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai keimanan dan akhlak. Media digital interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapainya. Media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Oleh karena itu, inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media digital, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media digital, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi guru, siswa, sekolah, maupun dunia pendidikan pada umumnya. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta memberikan panduan tentang bagaimana mengimplementasikan media tersebut secara efektif. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak serta meningkatkan motivasi belajar. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.⁸

TINJAUAN PUSTAKA (*LITERATURE RESEARCH*)

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi Akidah Akhlak, sudah banyak diteliti dan memberikan hasil yang positif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Wulandari (2021), penggunaan video pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Agama Islam, termasuk Akidah Akhlak, dengan cara yang lebih menarik dan

⁵ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, SDN Pengandoanan, 18 Januari 2025.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, cet. 2, (Bandung: CV Sinar Baru, 1998), h. 12.

⁷ *Ibid.*, h. 15.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 87.

mudah dipahami.⁹ Hal serupa juga ditemukan oleh Rahmat Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa media teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup.¹⁰

Selain itu, penelitian oleh Andayani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media digital berbasis aplikasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperbaiki keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹ Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran secara mandiri, terutama materi yang abstrak seperti konsep tauhid dan akhlak yang memerlukan pemahaman mendalam.

Media digital interaktif tidak hanya terbatas pada video dan animasi, tetapi juga mencakup penggunaan kuis, simulasi, dan forum diskusi online yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Heinich (1996) menekankan bahwa penggunaan media yang interaktif memungkinkan siswa untuk mengontrol kecepatan dan cara belajar mereka, sehingga dapat menyesuaikan dengan gaya belajar individu.¹² Dengan demikian, media digital interaktif menjadi pilihan yang tepat untuk pembelajaran yang lebih personalized dan menarik, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai moral, seperti Akidah Akhlak.

Penelitian oleh Sumarno (2019) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media digital interaktif lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran dan tanggung jawab, karena materi yang disampaikan bersifat kontekstual dan aplikatif.¹³ Media ini juga membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, memperkuat pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran di SD, media digital sangat relevan dengan karakteristik generasi Z, yang tumbuh dan berkembang dengan teknologi digital sebagai bagian dari kehidupan mereka. Menurut Prasetyo (2021), generasi Z lebih terbiasa dengan informasi visual dan cepat, sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi digital.¹⁴ Oleh karena itu, penggunaan media digital interaktif menjadi keharusan untuk menyesuaikan cara belajar mereka dengan kebutuhan teknologi yang berkembang.

Namun, meskipun media digital memiliki banyak keuntungan, penggunaan media ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur yang memadai di beberapa sekolah, termasuk SDN Pengandoanan. Penelitian oleh Alimron (2020) mengungkapkan bahwa meskipun media digital dapat meningkatkan pembelajaran, kesuksesan penggunaannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, seperti perangkat keras dan

⁹ Dini Wulandari, "Efektivitas Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI", dalam *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 78.

¹⁰ Rahmat Hidayat, "Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 90.

¹¹ Andayani, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), h. 102.

¹² Heinich, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing, 1996), h. 59.

¹³ Sumarno, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Digital terhadap Pemahaman Nilai Akhlak Siswa*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2019), h. 45.

¹⁴ Prasetyo, *Generasi Z dan Pembelajaran Digital*, (Jakarta: Gramedia, 2021), h. 33.

koneksi internet yang stabil.¹⁵ Oleh karena itu, selain penerapan media digital, perhatian juga perlu diberikan pada penguatan infrastruktur sekolah untuk mendukung kelancaran pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena berfokus pada penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar, khususnya di SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Sebelumnya, banyak penelitian yang berfokus pada penggunaan media digital dalam pembelajaran umum atau mata pelajaran lain, namun belum banyak yang meneliti penerapan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar melalui media digital.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V SDN Pengandoanan melalui penggunaan media digital interaktif. PTK memungkinkan guru untuk berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan refleksi serta perbaikan berkelanjutan pada praktik pengajaran. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengidentifikasi masalah yang ada, merancang solusi, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi dampak tindakan tersebut.¹⁶

Metode PTK juga memberikan ruang untuk evaluasi dan modifikasi secara langsung, sehingga dapat memperoleh solusi yang lebih tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009), PTK bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar secara langsung dengan melibatkan guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam upaya perbaikan terus-menerus.¹⁷

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di kelas V sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih mendalam dan kompleks. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dengan rentang usia antara 10 hingga 11 tahun.

Pemilihan kelas ini juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di kelas ini masih kurang efektif, dengan hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena

¹⁵ Alimron, Alimron. "Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," dalam *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 105-120.

¹⁶ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

¹⁷ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 15.

itu, kelas V dipilih sebagai subjek eksperimen untuk penerapan media digital interaktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka.¹⁸

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus yang dirancang sesuai dengan model PTK, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan media digital interaktif secara berkelanjutan.

1. Siklus I (Perencanaan dan Pelaksanaan Pertama)

Pada siklus pertama, perencanaan dilakukan dengan merancang media digital yang akan digunakan, yaitu video pembelajaran yang mengandung materi dasar tentang Akidah Akhlak. Selain itu, kuis digital juga disiapkan untuk menilai pemahaman siswa secara interaktif. Media ini dipilih karena dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, media digital ini akan digunakan dalam pembelajaran untuk mengajarkan konsep-konsep dasar tentang akidah dan akhlak, seperti iman kepada Allah dan sifat-sifat Allah. Pada akhir siklus pertama, dilakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.¹⁹

2. Siklus II (Perbaikan Berdasarkan Refleksi Siklus I)

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, siklus kedua dilakukan dengan menambahkan elemen interaktivitas yang lebih tinggi, seperti simulasi dan forum diskusi online. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam skenario kehidupan sehari-hari, misalnya dengan situasi yang menguji akhlak mereka. Perbaikan juga dilakukan dalam hal teknik pengajaran, seperti memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berbagi pendapat mengenai materi yang diajarkan. Pada akhir siklus kedua, tes dilakukan kembali untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar siswa setelah penambahan elemen interaktif ini.²⁰

3. Siklus III (Evaluasi dan Penerapan Final)

Siklus ketiga berfokus pada evaluasi dari dua siklus sebelumnya, serta penguatan penggunaan media digital yang telah disesuaikan. Semua perbaikan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua diterapkan secara penuh pada siklus ini untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan tes yang lebih mendalam untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka. Hasil dari siklus ketiga ini akan digunakan untuk menentukan kesimpulan dari penelitian dan sebagai dasar rekomendasi untuk pembelajaran di masa depan.²¹

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat ukur untuk memperoleh data yang relevan, yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak yang diajarkan. Tes terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang mencakup

¹⁸ Ibid., h. 59.

¹⁹ Rahmat Hidayat, "Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 90.

²⁰ Ibid., h. 93.

²¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, cet. 2, (Bandung: CV Sinar Baru, 1998), h. 12.

seluruh topik yang diajarkan selama penelitian. Tes dilakukan pada awal dan akhir siklus untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa. Tes ini juga dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akhlak yang penting.²²

2. Observasi Aktivitas Belajar

Observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi disusun dengan skala penilaian yang mencakup aspek keterlibatan, perhatian, inisiatif, dan kerja sama dalam kelompok. Observasi ini dilakukan selama setiap siklus untuk memastikan bahwa siswa aktif terlibat dalam pembelajaran menggunakan media digital.²³

3. Wawancara dan Refleksi Guru

Wawancara dilakukan dengan guru setelah setiap siklus untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai efektivitas media digital interaktif dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, refleksi guru juga digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan pengajaran pada siklus berikutnya. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang membantu memahami pengalaman dan persepsi guru tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran.²⁴

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar, observasi, dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif** dan **kuantitatif**. Data kuantitatif dari tes hasil belajar akan dianalisis dengan menggunakan uji t untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis dengan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama mengenai peningkatan keterlibatan siswa dan efektivitas media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak akan diidentifikasi dan dianalisis.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media digital interaktif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

1. Hasil Pretest

Sebelum intervensi dilakukan, siswa dari kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang materi Akidah Akhlak. Rata-rata nilai pretest dari

²² Ibid., h. 20.

²³ Heinich, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing, 1996), h. 59.

²⁴ Rahmat Hidayat, *Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, h. 91.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 109.

kelompok eksperimen adalah 62,3, sementara kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai 61,7. Uji t antara kedua kelompok menunjukkan bahwa perbedaan nilai pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang sebelum diberikan perlakuan, dan keduanya berada pada titik awal yang serupa dalam hal pemahaman konsep Akidah Akhlak.

2. Hasil Posttest

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media digital interaktif pada kelompok eksperimen, dilakukan posttest untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 83,5, sementara kelompok kontrol hanya memperoleh rata-rata nilai 74,2. Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada posttest sangat signifikan ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan dengan efektifitas media digital interaktif dalam menyampaikan materi yang lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Media digital memungkinkan siswa untuk melihat konsep-konsep yang abstrak, seperti nilai-nilai akhlak dan akidah, dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami.

3. Observasi Aktivitas Belajar

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai partisipasi siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Lembar observasi disusun dengan skala penilaian yang mengukur keterlibatan siswa dalam berbagai aspek, seperti perhatian, inisiatif, serta kemampuan dalam berdiskusi dan berkolaborasi. Observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka terlihat lebih tertarik dengan video pembelajaran dan kuis digital, serta lebih sering bertanya dan memberikan pendapat selama diskusi kelas.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah satu arah menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah. Beberapa siswa di kelompok kontrol terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih banyak diam ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini mengindikasikan bahwa media digital interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran dengan menggunakan media digital menawarkan berbagai keuntungan yang tidak dapat diberikan oleh metode konvensional. Salah satu keunggulan utama dari media digital adalah kemampuannya untuk menyajikan materi yang bersifat abstrak dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Seperti yang dijelaskan oleh

Heinich (1996), media digital memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengontrol proses belajar mereka dan berinteraksi langsung dengan materi.²⁶

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Wulandari (2021) dalam penelitiannya mengenai video pembelajaran interaktif juga menemukan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, termasuk Akidah Akhlak.²⁷ Dalam penelitian ini, penggunaan video pembelajaran interaktif dan kuis digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep keimanan dan akhlak, yang selama ini mungkin dirasakan abstrak oleh siswa, seperti keimanan kepada Allah dan sifat-sifat Allah.

Selain itu, observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media digital interaktif lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik generasi Z, yang cenderung lebih mudah terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Prasetyo (2021), generasi Z memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, karena mereka terbiasa dengan visualisasi dan informasi yang cepat diterima.²⁸ Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penerapan media digital dalam pembelajaran juga tidak lepas dari tantangan, salah satunya adalah infrastruktur yang belum memadai. Di SDN Pengandoanan, keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi hambatan dalam penggunaan media digital secara optimal. Alimron (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kesuksesan penggunaan media digital sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat keras yang baik dan akses internet yang stabil.²⁹ Oleh karena itu, untuk memastikan penggunaan media digital dapat berlangsung secara efektif, peningkatan infrastruktur sekolah perlu menjadi perhatian utama.

Secara keseluruhan, penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SDN Pengandoanan memberikan dampak yang sangat positif, tidak hanya dalam hal peningkatan hasil belajar, tetapi juga dalam hal keterlibatan dan motivasi siswa. Media digital interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka secara lebih konkret.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Pengandoanan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif yang

²⁶ Heinich, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing, 1996), h. 59.

²⁷ Dini Wulandari, "Efektivitas Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI", dalam *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 78.

²⁸ Prasetyo, *Generasi Z dan Pembelajaran Digital*, (Jakarta: Gramedia, 2021), h. 33.

²⁹ Alimron, Alimron. "Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," dalam *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 105-120.

signifikan terhadap hasil belajar siswa. Media digital interaktif tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai akhlak dan akidah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan Hasil Belajar

Penggunaan media digital interaktif di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi (83,5) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh nilai rata-rata 74,2. Hasil ini menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

2. Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Penggunaan media digital juga berperan dalam meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang belajar dengan menggunakan media digital interaktif lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam diskusi. Elemen-elemen visual, audio, dan interaktif dalam media ini sangat sesuai dengan karakteristik generasi Z yang terbiasa dengan teknologi, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Positif Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan media digital interaktif memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Hal ini membantu mereka untuk memahami konsep-konsep yang sebelumnya terasa abstrak, seperti iman kepada Allah dan sifat-sifat-Nya, serta nilai-nilai akhlak yang sulit dipahami melalui metode konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Disarankan agar guru lebih sering mengintegrasikan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan media yang lebih bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Media digital yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi

Agar penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan optimal, pelatihan intensif bagi guru perlu diberikan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga cara merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih digital-savvy.

3. Peningkatan Infrastruktur Sekolah

Mengingat adanya keterbatasan dalam infrastruktur yang ada di SDN Pengandoan, sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas perangkat teknologi dan koneksi internet yang digunakan dalam pembelajaran. Infrastruktur yang lebih baik akan memungkinkan penggunaan media digital secara optimal, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

4. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan berbagai jenis media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada analisis pengaruh media digital terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 6(1), 21–35. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/92>
- Ahmadi, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Pengandonan. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 80–93. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/118>
- Ahmadi, A. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernisasi : Tinjauan Literatur. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(2), 145–165. <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i2.444>
- Ahmadi, A. ., & Yusnita, E. (2021). Sistem Pendidikan Islam Dalam Hadist. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 14(2), 151–169. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/194>
- Ahmadi, A., Setiawan, D., & Rahayu, T. (2020).** Pelatihan penyusunan rencana pembelajaran inovatif berbasis lesson study bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum (MI-BU) Wonotirto Kecamatan Belitang. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–27. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/mengabdi/article/view/28>
- Ahmadi. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di MI YPPI Darussalam Wonorejo: Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 352–364. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1781>
- Alimron, Alimron. “Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,” dalam Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies 3, no. 1 (2019)
- dalam Jurnal Tarbawi, Vol. 4, No. 2, (2022)
- Daradjat, Zakiah, et.al. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Fauzi , A. ., & Ahmadi, A. (2022). Pengaruh Strategi Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Sumber Harjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 15(1), 73–87. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/222>
- Heinich, M. Instructional Media and the New Technologies of Instruction, (New York: Macmillan Publishing, 1996).
- Hidayat, Rahmat. “Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,”
- Kustari, G. P. ., & Ahmadi, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Kelas IV MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 9(2 Desember), 160–190. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/376>
- Mulyasa, E. Praktik Penelitian Tindakan Kelas, cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Prasetyo, Generasi Z dan Pembelajaran Digital, (Jakarta: Gramedia, 2021).
- Tahir, A. B. ., & Ahmadi, A. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Pengkajian Kitab Kuning Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin OKU Timur. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 8(2), 122–141. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/264>
- Thoatin, B., & Ahmadi, A. (2024). Penerapan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 10(No. 1 Juni), 35–63. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/405>
- Widyana, I. ., & Ahmadi, A. (2023). Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 9(1 Juni), 41–70.
<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/317>

Wulandari, Dini. “Efektivitas Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI,” dalam Jurnal Edukasi Islam, Vol. 5, No. 1, (2021)